

## ANALISIS PERBEDAAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Raissa Natasha Sugandha\* & Elizabeth Sugiarto Dermawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [raissa.125180548@stu.untar.ac.id](mailto:raissa.125180548@stu.untar.ac.id) & [elizabethsugiarto@fe.untar.ac.id](mailto:elizabethsugiarto@fe.untar.ac.id)

### Abstract:

*This study aims to obtain empirical evidence on whether there are significant differences in the liquidity ratio (current ratio), leverage ratio (debt to equity ratio), profitability ratio (return on assets), and market ratio (price to earnings ratio) before and during COVID-19 pandemic. The data analysis used to perform the different tests in this study was the Wilcoxon Signed-Rank Test. The final sample used in this study was 94 publicly traded manufacturing companies for the 2019-2020 period by purposive sampling. The result of the analyzed data shows significant differences in probability ratio (return on assets) and market ratio (price to earnings ratio) before and during the COVID-19 pandemic. On the contrary, the results of this study indicate that there are no significant differences in the liquidity ratio (current ratio) and leverage ratio (debt to equity ratio) before and during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Market Ratio.*

### Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan *liquidity ratio (current ratio)*, *leverage ratio (debt to equity ratio)*, *profitability ratio (return on assets)*, dan *market ratio (price to earnings ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan uji beda dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed-Rank Test* karena data yang diuji tidak terdistribusi normal. Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 94 perusahaan manufaktur *go public* periode 2019-2020 dengan *purposive sampling*. Hasil dari olah data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *profitability ratio (return on assets)* dan *market ratio (price to earnings ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *liquidity ratio (current ratio)* dan *leverage ratio (debt to equity ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

**Kata Kunci:** *Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Market Ratio.*

## PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami tiga krisis terbesar selama 24 tahun terakhir. Krisis ekonomi pertama di Indonesia terjadi pada Mei 1988, kedua pada tahun 2008, dan terakhir terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 (Pink & Santoso, 2021). Menurut CNN Indonesia (2020), *coronavirus disease (COVID-19)* pertama kali

melanda kota Wuhan, China pada 1 Desember 2019. *COVID-19* menyebar secara global ke seluruh dunia pada Januari 2020 dan pertama kali dikonfirmasi di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Debora, 2020). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2020) menyatakan bahwa *COVID-19* telah berada pada tingkat pandemi berdasarkan pernyataan dari *World Health Organization (WHO)*. Namun, presiden Indonesia, Joko Widodo lebih memilih menerapkan *social distancing* (jaga jarak sosial) daripada *lockdown* yang menyebabkan seluruh kegiatan masyarakat wajib dilakukan secara *daring* (Halidi, 2020). Berdasarkan hasil survei *IHS Markit* pada 1 April 2020, *Purchasing Managers' Indeks (PMI)* atau indeks manajer pembelian industri manufaktur menurun tajam dari 51,9 pada Februari 2020 menjadi 45,3 pada Maret 2020 (Nugroho, 2020). Hal ini membuktikan bahwa pandemi *COVID-19* berdampak negatif pada perekonomian Indonesia, terutama pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Fahmi (2018) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah melakukan analisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Kasmir (2019) mengemukakan bahwa rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif serta mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan. Hanafi & Halim (2018) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam 5 macam kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

*Liquidity ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Leverage ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Profitability ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. *Market ratio* digunakan untuk mengukur harga saham relatif terhadap nilai buku suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ada atau tidaknya, serta signifikan atau tidaknya perbedaan sebelum dan selama pandemi *COVID-19* dari keempat rasio keuangan yang diuji dalam penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi operasional perusahaan manufaktur di Indonesia untuk tetap mempertahankan kinerja perusahaan, meskipun Indonesia bahkan seluruh dunia sedang mengalami krisis ekonomi yang sangat luar biasa

## KAJIAN TEORI

**Signaling Theory.** *Signaling theory* atau teori sinyal menurut Spence (1973 dalam Triyani & Prasetyo, 2020) merupakan suatu isyarat atau sinyal yang diberikan oleh perusahaan (pihak pengirim sinyal) kepada pihak eksternal perusahaan (pihak penerima sinyal). Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi mengenai gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memberikan informasi yang diterjemahkan sebagai sinyal positif (*good news*) ataupun sinyal negatif (*bad news*). Dalam penelitian ini, perusahaan memberikan informasi berupa *bad news* kepada pihak eksternal perusahaan (investor dan kreditor) serta para pengguna laporan keuangannya bahwa terdapat perbedaan *liquidity ratio (current ratio)*, *leverage ratio (debt to equity)*

*ratio*), *profitability ratio* (*return on assets*), dan *market ratio* (*price to earnings ratio*) sebelum dan selama pandemi *COVID-19*.

**Coronavirus Disease (COVID-19).** World Health Organization atau WHO (2021) mengemukakan bahwa *coronavirus disease (COVID-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang. Orang tua serta orang-orang yang memiliki riwayat penyakit kronis cenderung memiliki risiko yang tinggi terkena penyakit yang lebih serius. Siapa pun dapat jatuh sakit, mengalami sakit yang lebih parah hingga meninggal pada usia berapa pun akibat terinfeksi *COVID-19*.

**Liquidity Ratio.** Kasmir (2019) mengemukakan bahwa *liquidity ratio* yang sering disebut juga sebagai rasio modal kerja mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai *liabilities* atau *debt* perusahaan pada saat ditagih. *Liquidity ratio* yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah dalam jangka panjang dapat mempengaruhi solvabilitas perusahaan tersebut. *Liquidity ratio* suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current ratio* atau rasio lancar mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai *short-term liabilities* (kewajiban jangka pendek) yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan *current assets* yang dimiliki. Perusahaan dapat dikatakan kekurangan modal untuk membayar utang jika perusahaan tersebut memiliki *CR* yang rendah. Namun, *CR* yang tinggi justru menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mengelola kas yang dimiliki sebaik mungkin.

**Leverage Ratio.** Kasmir (2019) mengemukakan bahwa *leverage ratio* atau rasio solvabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai *total liabilities* atau seluruh kewajibannya, baik *short-term liabilities* maupun *long-term liabilities* yang dimiliki. Makin tinggi *leverage ratio* suatu perusahaan, maka makin tinggi pula risiko perusahaan. Namun, peluang perusahaan dalam memperoleh laba juga menjadi lebih tinggi. *Leverage ratio* suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* atau rasio total utang terhadap ekuitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai *total liabilities* menggunakan *equity* perusahaan. Makin tinggi *DER* suatu perusahaan, maka makin tinggi pula risiko kegagalan suatu perusahaan dalam melunasi utangnya, dan begitu pun sebaliknya.

**Profitability Ratio.** Kasmir (2019) mengemukakan bahwa *profitability ratio* yang sering disebut juga sebagai rasio rentabilitas menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari *profit* dalam kurun waktu tertentu. *Profitability ratio* dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang digambarkan melalui besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan pendapatan investasi yang menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. *Profitability ratio* suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* atau tingkat pengembalian aktiva mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *return* atas *total assets* yang digunakan. *ROA* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen suatu perusahaan (Hanafi & Halim, 2018).

**Market Ratio.** Hanafi & Halim (2018) mengemukakan bahwa *market ratio* atau rasio pasar mengukur *market price* (harga pasar) relatif terhadap *book value* (nilai buku) suatu perusahaan. *Market ratio* mengukur kondisi pasar saham terhadap kinerja suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat memahami pemikiran investor terhadap kinerja perusahaannya (Fahmi, 2018). *Market ratio* suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *price to earnings ratio*. *Price to earnings ratio* atau rasio harga terhadap

laba menilai harga saham relatif terhadap *earnings* (laba) suatu perusahaan. Tinggi rendahnya *PER* suatu perusahaan dipengaruhi oleh prospek tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut (Hanafi & Halim, 2018).

**Perbedaan *Liquidity Ratio (Current Ratio)* sebelum dan selama Pandemi COVID-19.** Selama pandemi COVID-19, perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku impor akibat kegiatan ekspor dan impor Indonesia sempat diberhentikan sementara. Oleh karena itu, *current assets* perusahaan menjadi terhambat dan *current liabilities* perusahaan juga ikut terdampak akibat perusahaan melakukan pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR). Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilman & Laturette (2021), serta Prasetya (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *liquidity ratio (current ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sebaliknya, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi *et al.* (2020), serta Esomar & Chritianty (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *liquidity ratio (current ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

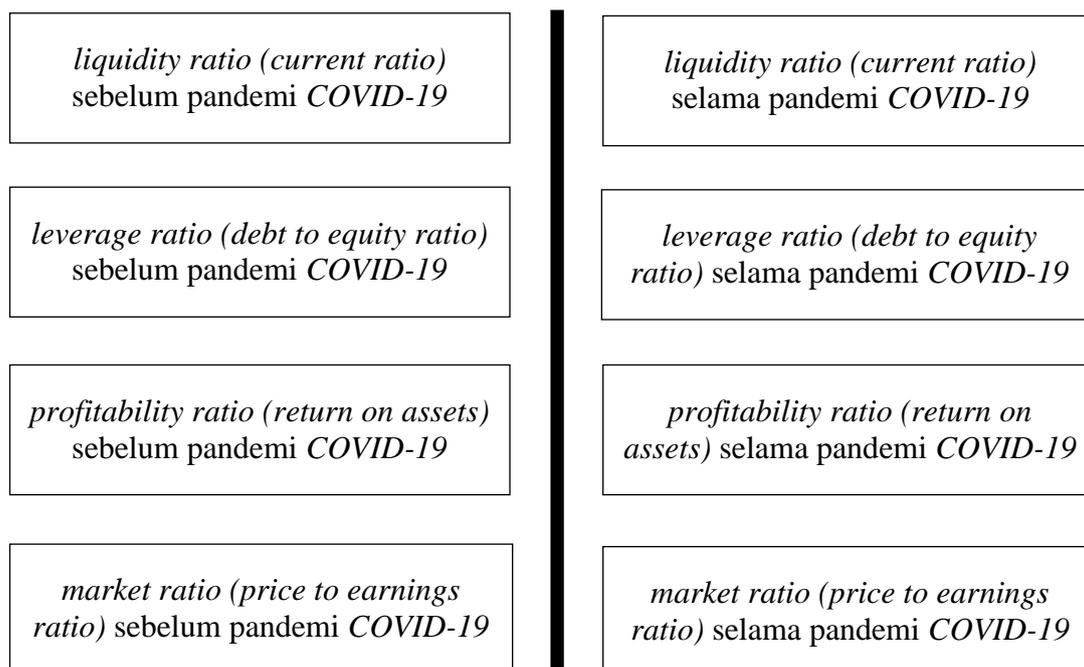
**Perbedaan *Leverage Ratio (Debt to Equity Ratio)* sebelum dan selama Pandemi COVID-19.** Beberapa perusahaan manufaktur mengalami lonjakan permintaan pembelian yang menyebabkan perusahaan terpaksa harus menggunakan pinjaman dari kreditur apabila tidak memiliki *cash* ataupun modal yang cukup. Oleh karena itu, peningkatan *total liabilities* perusahaan mempengaruhi *leverage ratio* perusahaan, khususnya *DER*. Di sisi lain, kreditur enggan mengambil risiko untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan manufaktur di Indonesia yang mengalami kerugian selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetya (2021), Esomar & Chritianty (2021), serta Roosdiana (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *leverage ratio (debt to equity ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sebaliknya, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi *et al.* (2020), Hilman & Laturette (2021), serta Ibrahim *et al.* (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *leverage ratio (debt to equity ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

**Perbedaan *Profitability Ratio (Return on Assets)* sebelum dan selama Pandemi COVID-19.** Penerapan kebijakan pemerintah *social distancing*, dan pelaksanaan seluruh kegiatan secara *daring* dari rumah masing-masing sehingga terjadi penurunan tajam penurunan penjualan atau pendapatan perusahaan akibat menurunnya daya beli masyarakat serta kegiatan ekspor-impor Indonesia yang sempat diberhentikan sementara. Penurunan penjualan atau pendapatan perusahaan juga menyebabkan penurunan laba bersih serta total aktiva perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi *et al.* (2020), Lumenta *et al.* (2021), Prasetya (2021), dan Hilman & Laturette (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *profitability ratio (return on assets)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

**Perbedaan *Market Ratio (Price to Earnings Ratio)* sebelum dan selama Pandemi COVID-19.** Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Esomar & Chritianty (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *market ratio (price to earnings ratio)* yang signifikan pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa *PER* perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata di Indonesia terkena dampak pandemi COVID-19 tetapi tidak signifikan. Hal disebabkan oleh para investor di pasar modal

Indonesia masih optimis akan adanya pertumbuhan positif pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata di Indonesia.

**Kerangka Pemikiran.** Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *liquidity ratio (current ratio)*, *leverage ratio (debt to equity ratio)*, *profitability ratio (return on assets)*, dan *market ratio (price to earnings ratio)* pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Model Kerangka Pemikiran

**Pengembangan Hipotesis.** Berdasarkan landasan teori, perbedaan antara variabel, dan kerangka pemikiran di atas, serta untuk memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan keempat rasio keuangan, maka dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini. Terdapat 4 hipotesis alternatif dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

H<sub>a1</sub>: Terdapat perbedaan *liquidity ratio (current ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

H<sub>a2</sub>: Terdapat perbedaan *leverage ratio (debt to equity ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

H<sub>a3</sub>: Terdapat perbedaan *profitability ratio (return on assets)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

H<sub>a4</sub>: Terdapat perbedaan *market ratio (price to earnings ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

## METODOLOGI

**Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel.** Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2019-2020 yang sekaligus menjadi subjek dari penelitian ini. Data laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2020; (2) perusahaan manufaktur yang *listing* secara berturut-turut pada tahun 2019-2020; (3) perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya berakhir per 31 Desember; (4) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah (IDR) pada tahun 2019-2020; dan (5) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut pada tahun 2019-2020. Oleh karena itu, terdapat 188 sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini, berupa 94 perusahaan manufaktur selama 2 tahun (periode 2019-2020).

**Operasionalisasi Variabel.** Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini menggunakan empat variabel rasio keuangan. Variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *liquidity ratio (current ratio)*, *leverage ratio (debt to equity ratio)*, *profitability ratio (return on assets)*, dan *market ratio (price to earnings ratio)*. Operasionalisasi variabel yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Liquidity Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Leverage Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Profitability Ratio</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Market Ratio</i>	$PER = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Earning per Share}}$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Statistik Deskriptif.** Analisis data yang pertama kali dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari *liquidity ratio (current ratio)*, *leverage ratio (debt to equity ratio)*, *profitability ratio (return on assets)*, dan *market ratio (price to earnings ratio)* sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menunjukkan karakteristik data melalui *minimum* (nilai minimum), *maximum* (nilai maksimum), *mean* (nilai rata-rata), dan *standard deviation* (nilai standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan *software SPSS 26.0 version*, variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan nilai *minimum*; *maximum*; *mean*; dan *standard deviation* selama pandemi

*COVID-19. Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan nilai *minimum*; tetapi mengalami penurunan *maximum*; *mean*; dan *standard deviation* selama pandemi *COVID-19*. *Return on Assets* mengalami penurunan nilai *minimum*; *maximum*; *mean*; dan *standard deviation* selama pandemi *COVID-19*. *Price to Earnings Ratio* mengalami kenaikan nilai *minimum*; *maximum*; *mean*; dan *standard deviation* selama pandemi *COVID-19*.

**Uji Asumsi Klasik.** Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini hanya uji normalitas data. Salah satu cara menguji normalitas data adalah menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan program aplikasi *SPSS*. Kriteria taraf probabilitas atau nilai signifikansi (*Asymptotic Significance* atau dapat disingkat *Asymp. Sig*) data adalah sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Jika data memiliki *Asymp. Sig.*  $\geq 0,05$ ; distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya, data yang memiliki *Asymp. Sig.*  $< 0,05$  dinyatakan tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 26.0 version* menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan tidak terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Oleh karena itu, uji beda data dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

**Uji Beda (*Wilcoxon Signed-Rank Test*).** Analisis data terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji beda data dengan statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Sampel yang diujikan adalah dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut mempunyai hubungan serta perbedaan yang signifikan. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* juga memiliki dasar pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak  $H_a$ . Apabila nilai *Asymp. Sig.*  $< 0,05$ ;  $H_a$  diterima. Sebaliknya,  $H_a$  ditolak apabila *Asymp. Sig.*  $> 0,05$  (Sugiyono, 2019). Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dari 94 sampel perusahaan manufaktur sebelum pandemi *COVID-19* (tahun 2019) dan selama pandemi *COVID-19* (tahun 2020) disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

		<i>Ranks</i>		
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
CR selama pandemi <i>COVID-19</i> - CR sebelum pandemi <i>COVID-19</i>	<i>Negative Ranks</i>	40 <sup>a</sup>	50,53	2021,00
	<i>Positive Ranks</i>	54 <sup>b</sup>	45,26	2444,00
	<i>Ties</i>	0 <sup>c</sup>		
	<i>Total</i>	94		
DER selama pandemi <i>COVID-19</i> - DER sebelum pandemi <i>COVID-19</i>	<i>Negative Ranks</i>	50 <sup>d</sup>	51,64	2582,00
	<i>Positive Ranks</i>	44 <sup>e</sup>	42,80	1883,00
	<i>Ties</i>	0 <sup>f</sup>		
	<i>Total</i>	94		
ROA selama pandemi <i>COVID-19</i> - ROA sebelum pandemi <i>COVID-19</i>	<i>Negative Ranks</i>	57 <sup>g</sup>	49,79	2838,00
	<i>Positive Ranks</i>	37 <sup>h</sup>	43,97	1627,00
	<i>Ties</i>	0 <sup>i</sup>		
	<i>Total</i>	94		

PER selama pandemi COVID-19 - PER sebelum pandemi COVID-19	<i>Negative Ranks</i>	40 <sup>j</sup>	40,98	1639,00
	<i>Positive Ranks</i>	54 <sup>k</sup>	52,33	2826,00
	<i>Ties</i>	0 <sup>l</sup>		
	<i>Total</i>	94		

Hasil uji beda data *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang dilakukan menggunakan *software SPSS 26.0 version* dan disajikan pada tabel 2 menunjukkan *negatif ranks* (peringkat negatif), *positive ranks* (peringkat positif), dan *ties* (seri), serta *N* (jumlah sampel perusahaan manufaktur), *mean rank* (nilai rata-rata peringkat) dan *sum of ranks* (jumlah peringkat) dari 94 sampel perusahaan manufaktur yang diambil. Setiap rasio keuangan yang diuji memiliki *ties* sebesar 0, artinya tidak terdapat nilai *liquidity ratio* (*Current Ratio*), *leverage ratio* (*Debt to Equity Ratio*), *profitability ratio* (*Return on Assets*), dan *market ratio* (*Price to Earnings Ratio*) yang sama sebelum dan selama pandemi COVID-19. *Negative ranks* dengan *N* sebesar 40 dan *positive ranks* dengan *N* sebesar 54 pada *Current Ratio* menunjukkan bahwa terdapat 40 perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan dan 54 perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan *Current Ratio* selama pandemi COVID-19. *Negative ranks* dengan *N* sebesar 50 dan *positive ranks* dengan *N* sebesar 44 pada *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa terdapat 50 perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan dan 44 perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan *Debt to Equity Ratio* selama pandemi COVID-19. *Negative ranks* dengan *N* sebesar 57 dan *positive ranks* dengan *N* sebesar 37 pada *Return on Assets* menunjukkan bahwa terdapat 57 perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan dan 37 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan *Return on Assets* selama pandemi COVID-19. *Negative ranks* dengan *N* sebesar 42 dan *positive ranks* dengan *N* sebesar 52 pada *Price to Earnings Ratio* menunjukkan bahwa terdapat 42 perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan dan 52 perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan *Price to Earnings Ratio* selama pandemi COVID-19.

**Tabel 3.** Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*  
*Test Statistics<sup>a</sup>*

	CR selama pandemi COVID-19 - CR sebelum pandemi COVID-19	DER selama pandemi COVID-19 - DER sebelum pandemi COVID-19	ROA selama pandemi COVID-19 - ROA sebelum pandemi COVID-19	PER selama pandemi COVID-19 - PER sebelum pandemi COVID-19
<i>Z</i>	-,798 <sup>b</sup>	-1,318 <sup>c</sup>	-2,283 <sup>c</sup>	-2,238 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,425	,188	,022	,025

Hasil uji beda data *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang dilakukan menggunakan *software SPSS 26.0 version* dan disajikan pada tabel 3 menunjukkan ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari keempat rasio keuangan yang diuji. *Liquidity ratio* (*Current Ratio*) dan *leverage ratio* (*Debt to Equity Ratio*), masing-masing memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,425 dan 0,188 yang  $> 0,05$ . Oleh karena itu, hasil uji

beda *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *liquidity ratio (Current Ratio)*, *leverage ratio (Debt to Equity Ratio)*, dan *market ratio (Price to Earnings Ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi *COVID-19* sehingga  $H_{a1}$  dan  $H_{a2}$  ditolak. Namun, *profitability ratio (Return on Assets)* dan *market ratio (Price to Earnings Ratio)* memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,022 dan 0,25 yang  $< 0,05$ . Oleh karena itu, hasil uji beda *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *profitability ratio (Return on Assets)* sebelum dan selama pandemi *COVID-19* sehingga  $H_{a3}$  dan  $H_{a4}$  diterima.

**Pembahasan.** Berdasarkan hasil uji beda yang telah dilakukan, terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan *liquidity ratio (current ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Hal ini dapat disebabkan oleh manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya perusahaan, baik *current assets* maupun *current liabilities* perusahaan yang selaras dengan pemahaman *resource based theory*. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain di sektor industri yang sama selama pandemi *COVID-19*. Tidak terdapat perbedaan *leverage ratio (Debt to Equity Ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa perusahaan manufaktur masih memiliki cukup modal yang telah terkumpul sebelum pandemi *COVID-19* sehingga perusahaan masih dapat membayar utangnya. Oleh karena itu, terdapat keseimbangan antara utang dan modal perusahaan yang selaras dengan pemahaman *trade-off theory*. Terdapat perbedaan *profitability ratio (Return on Assets)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan produktivitas perusahaan manufaktur selama pandemi *COVID-19*. Penerapan kebijakan pemerintah berupa *social distancing* menyebabkan perusahaan manufaktur memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada, terutama kebijakan *work-from-home*. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya seefektif dan seefisien mungkin selama pandemi *COVID-19*. Terdapat perbedaan *market ratio (Price to Earnings Ratio)* yang signifikan sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. Hal ini disebabkan oleh lebih banyak perusahaan manufaktur tetap mengalami pertumbuhan positif yang memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan (investor) yang selaras dengan pemahaman *signaling theory*. Oleh karena itu, para investor tetap optimis dalam berinvestasi sekalipun perusahaan manufaktur terkena dampak negatif dari pandemi *COVID-19*.

## PENUTUP

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) uji beda yang dilakukan terhadap rasio keuangan tahunan perusahaan sebelum dan selama pandemi *COVID-19* hanya menggunakan empat rasio keuangan, yaitu *liquidity ratio (Current Ratio)*, *leverage ratio (Debt to Equity Ratio)*, *profitability ratio (Return on Assets)* dan *market ratio (Price to Earnings Ratio)*; dan (2) pandemi *COVID-19* baru mulai terjadi di Indonesia pada bulan Maret 2020 sehingga rasio keuangan perusahaan manufaktur pada dua bulan pertama di tahun 2020 cenderung masih dalam kondisi yang cukup stabil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan melakukan uji beda dengan menggunakan variabel rasio keuangan yang berbeda dan/atau lebih banyak daripada penelitian ini, seperti *activity ratio*, *growth ratio*, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat

menambah periode tahun penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas yang dapat menunjukkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi *COVID-19* serta melihat hasil penelitian ini dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

#### DAFTAR RUJUKAN/PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020, 17 Maret). *Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia*. Diakses pada 2 September, dari <https://bnpb.go.id/berita/status-keadaan-tertentu-darurat-bencana-wabah-penyakit-akibat-virus-corona-di-indonesia>
- CNN Indonesia. (2020, 4 Desember). *Setahun Lalu Pasien Pertama Covid-19 Ditemukan di Wuhan*. Diakses pada 2 September 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201204124554-113-577951/setahun-lalu-pasien-pertama-covid-19-ditemukan-di-wuhan>
- Debora, Y. (2020, 11 September). *Riwayat Kasus Corona di Indonesia, dari Maret hingga September 2020*. Diakses pada 7 September 2021, dari <https://tirto.id/riwayat-kasus-corona-di-indonesia-dari-maret-hingga-september-2020-f4d6>
- Devi, S., Warasnasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(2), 226-242. <http://dx.doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Esomar, M. J. F., & Chritianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 227-233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halidi, R. (2020, 15 Maret). *Bukan Lockdown, Ini Kebijakan Presiden Jokowi Terkait Pencegahan Covid-19*. Diakses pada 2 September 2021, dari <https://www.suara.com/lifestyle/2020/03/15/151433/bukan-lockdown-ini-kebijakan-presiden-jokowi-terkait-pencegahan-covid-19>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Transportasi sebelum dan saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 91-109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat Pandemi COVID-19. *E-JRA*, 10(9), 24-34. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12961/10151>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi sebelum dan saat Pandemi COVID-19. *Jurnal EMBA*, 9(3), 341-354. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34727>

- Nugroho, A. C. (2020, 1 April). *Dampak Virus Corona, Aktivitas Manufaktur Indonesia Anjlok ke 45,3 pada Maret*. Diakses pada 2 September 2021, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200401/9/1220770/dampak-virus-corona-aktivitas-manufaktur-indonesia-anjlok-ke-453-pada-maret>
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579-587. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i5.92>
- Pink, B., & Santoso, Y. I. (2021, 13 Mei). *Tiga Krisis Besar Melanda Indonesia dalam 24 Tahun Terakhir*. Diakses pada 1 September 2021, dari <https://newssetup.kontan.co.id/news/tiga-krisis-besar-melanda-indonesia-dalam-24-tahun-terakhir?page=all>
- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133-141. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v4i2.1026>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyani, Y., & Prasetyo, A. (2020). Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 48-72. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.761>
- World Health Organization. (2021). *Coronavirus*. Diakses pada 2 September 2021, dari [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)